

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Secara etimologi, media sosial merupakan gabungan dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya perantara atau pengantar. Sedangkan sosial berasal dari bahasa Latin *socius* yang artinya teman atau kawan.

Jadi, secara etimologi, mediasosial dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan teman atau kawan secara online.¹

Menurut McGraw Hill Dictionary, media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi

¹Irene Preisillia Ilat dkk. "Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Remaja." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol .9, No. 10, 2023.hlm. 831

satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya². Sebutan Social Media mengacu pada media sosial yang membolehkan interaksi, berbagi konten, serta berbicara antara pengguna lewat platform online. Media sosial ini mencakup bermacam tipe platform serta layanan yang membolehkan pengguna buat tersambung satu sama lain, berbagi data berpartisipasi dalam dialog serta membuat dan konsumsi konten.³

Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah platform digital yang memfasilitasi pengguna untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan

² McGraw Hill Dictionary, <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>. Diakses pada tanggal 02 Desember 2025

³ Muliani S. "Monograf Media Sosial dan Kebijakan Perlindungan Anak Korban Pelecehan Seksual." (Makassar: Cv Idebuku, 2024). hlm 6

di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan adanya media sosial, manusia dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun.

B. Pengertian Remaja

1. Remaja

Secara etimologi, remaja berasal dari kata *adolescere* yang berasal dari bahasa Latin yang artinya tumbuh ke arah kematangan atau tumbuh menjadi dewasa.

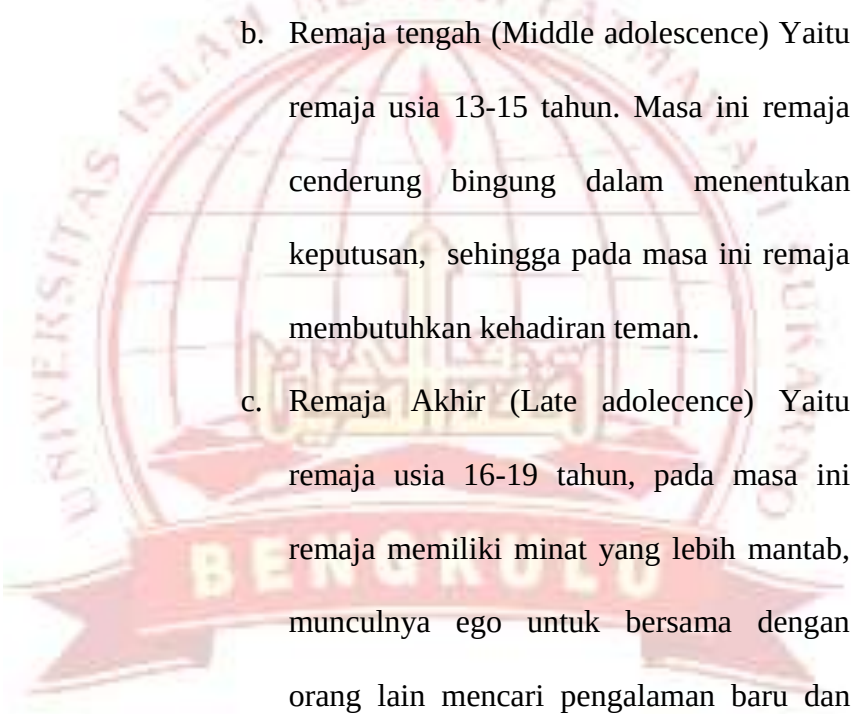
Masa remaja sering juga disebut *adolesensi* yang juga berasal dari bahasa Latin *adolescere*.⁴ Remaja adalah masa

⁴Irene Preisillia Ilat dkk. "Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Remaja." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol .9, No. 10, 2023.hlm. 831

peralihan yang terjadi ketika anak-anak telah mengalami perubahan yang terjadi dalam fisik, perilaku serta tingkat emosi. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi remaja. Anak remaja mengatakan dia sudah menjadi dewasa namun jika mereka diberitahu atau diberi nasehat mereka akan lebih memilih untuk berdebat dan mersa menang. Di dalam masa remaja ini anak-anak ingin mencoba menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, namun pada masa ini seringkali anak-anak masih belum bisa berdamai dengan diri sendiri . Pada masa peralihan ini anak-anak masih saja menciptakan kesalahan yang mengakibatkan timbulnya rasa khawatir dari orang tua serta lingkungan yang ada disekitarnya⁵. Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai periode usia 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, antara usia 10-24 tahun . Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun

2. Klasifikasi Remaja

⁵Dadan Sumara dkk, “ Kenakalan Remaja dan Penangannya”. *Jurnal Penelitian Dan PPM. Vol. 4, No. 2, 2017. hlm. 346*

- 
- a. Remaja awal (Early adolescence) Yaitu remaja usia 10-12 tahun, pada masa ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.
- b. Remaja tengah (Middle adolescence) Yaitu remaja usia 13-15 tahun. Masa ini remaja cenderung bingung dalam menentukan keputusan, sehingga pada masa ini remaja membutuhkan kehadiran teman.
- c. Remaja Akhir (Late adolescence) Yaitu remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantab, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja.⁶

⁶Nabila, S. "Perkembangan remaja adolescence". *Jurnal Ilmiah*

3. Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Ini adalah tahap unik dalam perkembangan manusia dan waktu yang penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Hal ini memengaruhi cara mereka merasa, berpikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.⁷

Meskipun dianggap sebagai tahap kehidupan yang sehat, terdapat banyak kematian, penyakit, dan cedera di masa remaja. Sebagian besar hal ini dapat dicegah atau diobati. Selama fase ini, remaja membentuk pola perilaku – misalnya, terkait pola makan, aktivitas fisik, penggunaan zat terlarang, dan aktivitas seksual – yang dapat melindungi kesehatan

mereka dan kesehatan orang lain di sekitar mereka, atau membahayakan kesehatan mereka sekarang dan di masa mendatang.

C. Pengertian Etika Kmunikasi

1. Pengertian Etika

a. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal) yang berarti:

tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap,

cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta, etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari

kata latin: *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup⁸. Etos adalah sikap dasar, ciri-ciri, dan penilaian seseorang atau

⁸Abuddin Nata. "Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia".(Jakarta: Raja Grafindo, 2012). Hlm 15

sekelompok orang, terhadap suatu kegiatan tertentu, contoh: etos belajar, orang dinilai bersikap giat atau malas-malasan; orang dinilai pandang-annya tentang belajar, apakah sebagai beban atau aktualisasi diri.⁹

Menurut Burhanuddin Salam kata etika berasal dari kata Latin, yaitu ethic dan dalam bahasa Yunani ethikos yang berarti kumpulan prinsip atau nilai moral. Secara harfiah etika artinya adalah kebiasaan atau habit. Jadi secara asli apa yang disebutkan adalah sesuatu yang sesuai dengan kebiasaan orang-orang pada waktu itu. Seiring waktu, pemahaman tentang etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan konteks yang ada dengan perkembangan dan kebutuhan manusia.

Perkembangan pemahaman etika berkaitan dengan kenyataan bahwa etika adalah ilmu yang membahas tentang tindakan atau perilaku manusia, yaitu mana

⁹Rachmat Kriyantono. "Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam."(Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019). hlm 384

yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk. Istilah lain untuk etika adalah moral, asusila, budi pekerti, dan akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Etika dalam bahasa Arab disebut akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq. Kata ini berarti kebiasaan, sifat, watak, tata krama, dan juga berhubungan dengan agama. Istilah etika berarti suatu tindakan standar yang menjadi panduan bagi individu. Etika juga merupakan studi tentang tindakan yang dianggap benar, sah, dan moral yang dilakukan oleh seseorang.¹⁰

Menurut William Benton, dalam Encyclopedia Britannica yang diterbitkan pada tahun 1972, etika berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu Ethos, yang berarti karakter. Definisi Etika secara terminologi adalah studi yang teratur mengenai konsep-konsep nilai seperti baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain-lain, atau mengenai prinsip-prinsip

¹¹Hamzah Ya'kub. "Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah, (Suatu Pengantar)" (Bandung: CV, Diponegoro, 1993), hlm. 12

umum yang membenarkan kita dalam penerapannya di berbagai hal. Ini juga dikenal sebagai filsafat moral, yang berasal dari kata Latin "mores" yang berarti adat istiadat. Etika, moral, atau adab berfungsi sebagai ukuran untuk.

Menentukan hati dan kesalahan dalam tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas, contoh: individu yang sering berkata-kata kotor dan memaki-maki orang lain disebut tidak sesuai dengan norma moral, baik dia itu seorang pejabat atau rakyat biasa. Moralitas adalah sikap/tingkah laku bermoral, yakni didasari kesadaran untuk tanggung jawab dan kewajiban.

b. Jenis-jenis Etika

Etika sebagai cabang filsafat moral memiliki berbagai jenis yang membantu manusia memahami dan menilai tindakan berdasarkan sudut pandang tertentu, secara umum etika dapat dibedakan menjadi

etika normatif, etika deskriptif, etika terapan dan etika meta, masing-masing memiliki ruang lingkup dan metode kajian yang berbeda, namun saling melengkapi, etika bukan hanya menguraikan aturan atau norma, tetapi juga menyelidiki alasan filosofis mengapa suatu tindakan dapat dianggap benar atau salah dengan demikian pembahasan tentang jenis-jenis etika sangat penting untuk memahami kerangka moral dalam kehidupan manusia.

Jenis pertama adalah etika deskriptif, yaitu kajian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan perilaku moral manusia sebagaimana adanya, etika ini tidak memberikan penilaian tentang benar atau salah, tetapi lebih fokus pada bagaimana masyarakat tertentu menerapkan nilai dan norma moral dalam kehidupan sehari-hari, misalnya etika deskriptif meneliti perbedaan moral antara budaya Timur dan Barat, atau nilai adat yang berlaku di suatu daerah dengan demikian etika deskriptif berperan

sebagai studi ilmiah terhadap fenomena moral dalam masyarakat.

Jenis berikutnya adalah etika normatif, yang berfungsi memberikan pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak, etika normatif bersifat preskriptif karena tidak hanya menjelaskan, tetapi juga menetapkan standar baik dan buruk, kemudian dalam etika normatif terdapat berbagai teori, seperti deontologi yang menekankan kewajiban moral, utilitarianisme yang menilai tindakan dari akibatnya, serta etika kebajikan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter, melalui etika normatif manusia memperoleh landasan dalam menentukan perilaku yang sesuai dengan nilai moral universal.

Selain itu, terdapat etika terapan, yaitu penerapan prinsip-prinsip moral pada bidang kehidupan tertentu, etika terapan meliputi berbagai cabang, seperti etika bisnis, etika kedokteran, etika lingkungan dan etika profesi. Misalnya, dalam etika

bisnis, prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha, sedangkan dalam bioetika isu-isu seperti euthanasia, aborsi dan transplantasi organ dibahas dari sudut moral, etika terapan sangat relevan karena langsung menyentuh persoalan konkret yang dihadapi manusia modern.

Jenis lainnya adalah meta etika, yang lebih filosofis karena membahas dasar-dasar konsep moral itu sendiri, meta etika mempertanyakan arti istilah baik, buruk, benar dan salah, serta bagaimana penilaian moral dapat dibenarkan, pertanyaan seperti apakah moralitas bersifat objektif atau subjektif menjadi kajian utama dalam meta-etika, aliran-aliran dalam meta etika antara lain realisme moral, subjektivisme, dan emotivisme dengan demikian meta etika memberikan fondasi filosofis bagi etika normatif maupun etika terapan.

Selain keempat jenis utama tersebut, beberapa

ahli juga membedakan etika individu dan etika sosial. Etika individu berhubungan dengan kewajiban moral seseorang terhadap dirinya sendiri, seperti menjaga integritas, disiplin dan kejujuran, sementara etika sosial membahas tanggung jawab seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan, contohnya adalah keadilan dalam distribusi sumber daya, solidaritas sosial dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, kedua bentuk etika ini saling terkait dan menjadi dasar dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis. Secara keseluruhan, jenis-jenis etika memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami dimensi moral dalam kehidupan manusia, etika deskriptif membantu melihat realitas moral di masyarakat, etika normatif memberikan standar perilaku, etika terapan menyelesaikan persoalan praktis, dan meta etika menyelidiki landasan konseptualnya, ditambah dengan pembedaan etika

individu dan sosial, kita mendapatkan gambaran yang utuh mengenai moralitas manusia, dengan memahami berbagai jenis etika ini kita dapat lebih bijak

c. Fungsi Etika

Etika adalah sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu yang berfungsi:¹¹

- 1) Etika akan membantu menetapkan standar tentang apa yang dapat diterima dan apa yang tidak.
- 2) Etika mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 3) Etika mengajari seseorang untuk sadar dalam bertindak. Dengan ke-sadaran itu, seseorang akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan serta menghindari hal-hal

¹²Hafied Cangara. "Etika Komunikasi Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital". (Jakarta: Kencana, 2023). hlm 15

yang tidak boleh dilakukan.

4) Etika mengatur dan mengarahkan citra manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia.

5) Etika mengatur dan mengarahkan citra manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia.

6) Etika menuntut orang agar bersikap rasional terhadap semua norma. Sehingga etika akhirnya membantu manusia menjadi lebih otonom.

7) Etika dibutuhkan sebagai pengantar pemikiran kritis yang dapat membedakan antara yang sah dan tidak sah, apa yang benar dan apa yang tidak benar.

d. Tujuan Etika

1) Menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, berbudi luhur, dan sopan santun dalam membawakan diri sebagai manusia

individu baik dalam keluarga maupun dengan tetangga¹².

- 2) Menjadi anggota masyarakat yang mampu menyesuaikan diri secara etis dengan tatanan masyarakat dengan cara saling menghormati dan hidup harmoni satu sama lainnya.
- 3) Memahami perbedaan dan saling menghargai agar bisa hidup tenang dan bahagia.
- 4) Berbuat baik dan benar dan tidak merasa selalu bersalah.
- 5) Menciptakan kesopansantunan baik dalam bertutur kata maupun dalam bertingkah yang sesuai dengan norma, adat, dan agama yang dianut oleh masing-masing orang.
- 6) Membuat seseorang mendahulukan

¹³Mayora& Wellyana.“Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Desa Lubuk Langkap Kabupaten Bengkulu Tengah”.*Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 2 No 2 (2022)

(*priority*) hal yang lebih penting daripada hal yang kurang penting.

7) Memahami dan menerima perbedaan bangsa lain agar kita bisa menjadi bagian dari masyarakat global (*global society*).

8) Memanfaatkan teknologi dengan segala kecanggihannya untuk meningkatkan persahabatan (*silaturahmi*) dalam menjalin hubungan antarmanusia.

9) Menjadi manusia yang *excellent* (manusia yang hebat) yang bisa berdampingan dengan orang lain tanpa mengenal perbedaan etnis, suku, agama, dan pekerjaan.

10). Menyeleksi atau memfilter perilaku asing yang tidak senonoh dan bertentangan dengan etika, norma, dan agama yang dianut.

11). Berupaya menciptakan tatanan kemanusiaan yang lebih baik.

e. Etika Media Sosial

Etika media sosial, atau sering disebut netiket (netiquette), merupakan bagian dari etika terapan yang secara khusus mengatur perilaku individu ketika berkomunikasi dan berinteraksi melalui platform digital seperti media sosial. Etika media sosial lahir sebagai respons atas kebutuhan akan pedoman berperilaku di ruang digital yang bersifat terbuka, cepat, dan dapat diakses oleh banyak orang secara bersamaan, sehingga setiap tindakan komunikasi di dalamnya berpotensi menimbulkan dampak yang luas.¹³

Terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar etika media sosial, di antaranya adalah kejujuran, yaitu menyampaikan informasi yang benar dan menghindari penyebaran berita bohong atau hoaks; kesantunan berbahasa, yaitu menggunakan kata-kata yang sopan

¹³ Katarina Rensa Nana, dkk. "Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat". *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*. Vol. 2, No. 3, Oktober 2025. hlm 289-290.

dan tidak menyinggung perasaan orang lain; penghormatan terhadap privasi, yaitu menjaga batasan pribadi dan tidak menyebarkan data atau informasi milik orang lain tanpa izin; serta tanggung jawab, yaitu kesediaan untuk mempertanggungjawabkan setiap unggahan, komentar, maupun konten yang dibagikan kepada khalayak.¹⁴

Etika media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola komunikasi seseorang, baik di ruang digital maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik pemahaman dan penerapan etika media sosial pada diri seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk berkomunikasi secara santun, bertanggung jawab, dan menghargai lawan bicara, baik saat berinteraksi secara daring maupun secara langsung. Sebaliknya, minimnya pemahaman terhadap etika media sosial dapat mendorong

¹⁴ Katarina Rensa Nana, dkk. "Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat". *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*. Vol. 2, No. 3, Oktober 2025. hlm 293-296.

munculnya perilaku komunikasi yang kurang sopan, penggunaan bahasa yang kasar, penyebaran informasi tanpa verifikasi, serta berkurangnya kepekaan terhadap perasaan orang lain. Pengaruh ini menjadi semakin nyata pada kelompok remaja, mengingat masa remaja merupakan periode pembentukan karakter dan kebiasaan yang cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, termasuk lingkungan digital yang mereka gunakan sehari-hari.¹⁵

2. Pengertian Komunikasi

a. Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang maupun lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Sementara itu dalam bahasa latin komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti sama. *Communico*,

¹⁵ Katarina Rensa Nana, dkk. "Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat". *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*. Vol. 2, No. 3, Oktober 2025. hlm 288.

communicatio atau communicare yang berarti membuat sama.

Harold Laswell mengatakan bahwa cara yang bagus untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan Apa yang dikatakan siapa melalui saluran apa kepada siapa, dan dengan efek apa? Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi terdiri dari lima elemen, yaitu. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan mencakup lima elemen, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Menurut Laswell, komunikasi adalah cara di mana seorang komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan dengan menggunakan media, dan ini dapat menghasilkan efek tertentu.¹⁶

b. Unsur-unsur Komunikasi

Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka dibutuhkan proses komunikasi yang mengandung unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur

¹⁴Arie Cahyono. "Unggul Berkomunikasi". (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). hlm 12-13

komunikasi setidaknya harus terdiri dari lima hal, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan feedback dan efek.

1) Komunikator

Komunikatator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau interaksi. Selain berperan sebagai pengirim pesan, komunikator juga akan memberikan sebuah tanggapan atau jawaban dari proses komunikasi yang sedang berlangsung, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

2) Pesan

Pesan adalah semua hal yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang dimaksud dapat berupa kata-kata, tulisan, gambar, atau hal lain yang dapat memberikan

informasi kepada orang lain sehingga tujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dapat tercapai.

3) Chanel

Chanel merupakan saluran penyampaian pesan atau sering juga disebut sebagai media komunikasi. media komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yakni media komunikasi personal dan media komunikasi massa. Media komunikasi personal digunakan oleh dua orang atau lebih untuk saling berhubungan dan bersifat pribadi, sehingga dampaknya tidak dapat dirasakan oleh banyak orang. Contoh media komunikasi personal yaitu telepon, aplikasi *chatting* seperti Whatsapp, line, BBM dan juga Skype.

4) Komunikan

Komunikan merupakan sebutan/istilah

yang diberikan kepada penerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Komunikator dapat terdiri dari satu orang atau lebih atau berupa kelompok-kelompok. Dalam sebuah proses komunikasi, komunikator menjadi sebuah elemen penting yang akan bertanggung jawab untuk memahami pesan kemudian dapat disampaikan dengan baik, sesuai pesan yang disampaikan sebelumnya.¹⁷

5) Efek

Efek merupakan hasil akhir dari yang dialami oleh komunikator sebelum dan sesudah menerima pesan. Yang menjadi tolok ukur keberhasilan penyampaian pesan, yaitu bila sikap dan tingkah laku komunikator berubah sesuai dengan isi

¹⁵Suci R. Mar'ihKoesomowidjojo."Dasar dasar Komunikasi".(Jakarta : Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia,2021) hlm. 11

pesan. Dengan demikian, komunikator telah berhasil dengan baik.

3. Pengertian Etika Komunikasi

Etika komunikasi diartikan sebagai proses menyampaikan pesan atau informasi yang dilakukan sesuai dengan norma aturan atau nilai-nilai kesopanan yang dianut oleh seseorang atau kelompok atau masyarakat, melalui kesamaan persepsi terhadap makna simbol atau pesan yang disampaikan sehingga dapat diciptakan saling pengertian antara pihak-pihak yang berkomunikasi¹⁸.

Ada juga pakar yang mengartikan etika komunikasi adalah bagaimana seseorang menggunakan bahasa dalam berhubungan dengan orang lain yang dipandu oleh moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Sementara *National Communication Association of America* (NCAA), mengartikan etika komunikasi sebagai prinsip-prinsip

Penggunaan Media Baru”. *Jurnal Nomosleca*. 2023

moral yang mengatur perilaku seseorang dalam berkomunikasi untuk meningkatkan nilai dan martabat manusia ¹⁹dengan mendorong kejujuran, keadilan, tanggung jawab, integritas pribadi, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.

Selain dari itu, ada juga yang memberi pengertian etika komunikasi sebagai gagasan yang merujuk pada perilaku individu atau kelompok yang berkaitan dengan kebaikan moral yang ada dalam segala bentuk komunikasi antarmanusia. Ini termasuk komunikasi interpersonal, komunikasi yang dimediasi media massa, dan komunikasi digital dengan media sosialnya²⁰.

Menurut Richard L. Johannesen berpendapat banyak orang beranggapan bahwa dalam berkomunikasi, kita harus menggunakan etika komunikasi sebagai suatu nilai-nilai atau norma

¹⁷Adzah Zahzuli. "Etika Berkomunikasi Dalam Islam". *Jurnal Dakwah Dalam Komunikasi Islam*. No. 1. 2022

¹⁸Hafied Cangara. "Etika Komunikasi". (Jakarta:Kancana,2023) hlm. 219-220

mengenai benar atau salah yang dianut suatu golongan dan menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok untuk menghargai dan menghormati lawan bicara serta mengatur tingkah lakunya agar tidak menyakiti hati orang lain. Dalam teori ini, memiliki tiga tujuan, yaitu: (1) membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan (2) membantu manusia mengambil sikap dan tindakan secara tepat dalam hidup ini; dan (3) untuk menciptakan kebahagiaan.

Terlepas setuju atau tidaknya dengan teori diatas, namun ada hal yang bisa kita sepakati bahwa etika berhubungan dengan moral, “sistem tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia”. Penggunaan moral patut dipahami oleh semua orang, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Etika komunikasi memiliki “paradoks tersendiri. Di lain pihak, hal ini dapat menjadi hal positif namun

terkadang sesuatu yang negatif dan cenderung merusak serta meperburuk keadaan juga dapat terjadi.

Menurut Richard L Johannasen terdapat prinsip-prinsip etika Komunikasi yang sering dipergunakan oleh orang yang tengah menjalin hubungan komunikasi, maka dari itu peneliti menggunakan enam prinsip-prinsip ini karena sesuai dengan penelitian yang penuliskan. Adapun enam prinsip etika komunikasi yaitu:²¹

- a. Prinsip Keindahan Prinsip keindahan ini mendasari segala sesuatu yang mencakup penikmatan rasa senang terhadap keindahan. Berdasarkan prinsip ini manusia memerhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin menampilkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Misalnya dalam segi berpakaian, penataan ruang, dan sebagainya. Namun semua ini akan sia-sia apabila orang-orang berkomunikasi tidak menunjukan suatu keindahan apa lagi tidak

¹⁹Repository UIN Raden Fatah <https://share.google/AJphWd3R8qELo3eev>. Diakses pada tang gal 09 Desember 2025

ada suatu etika komunikasi. Keindahan dalam berkomunikasi itu menunjukkan sifat-sifat keramahan, senyum, salam dan lain-lain.

- b. Prinsip persamaan Setiap manusia pada hakikatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak, persamaan ras, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip ini melandasi perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apa pun. Bila dalam berkomunikasi tidak ada etika komunikasi maka akan ada salah satu pihak dalam organisasi itu merasa direndahkan, maka komunikasi tidak akan berjalan efektif.
- c. Prinsip kebaikan Prinsip kebaikan ini mendasari perilaku individu untuk selalu berupaya berbuat kebaikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, Prinsip ini biasanya berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti saling

menghormati, kasih sayang dan saling membantu orang lain.

- d. Prinsip keadilan Pengertian keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh karena itu prinsip ini mendasari seseorang untuk bertindak adil serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.
- e. Prinsip kebebasan Kebebasan dapat diartikan sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Dalam prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri sepanjang tidak merugikan atau mengganggu hak-hak orang lain. Oleh karena itu, setiap kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang semena-mena kepada orang lain. Untuk itu kebebasan bagi

setiap individu dapat diartikan sebagai: (1) kemampuan untuk berbuat sesuatu atau menentukan pilihan; (2) kemampuan yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan pilihannya tersebut; (3) kemampuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

- f. Prinsip kebenaran Kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis/rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan, agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan orang lain. Tidak semua kebenaran dapat diterima sebagai suatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan.

Jadi, pemahaman yang berbeda mengenai nilai-nilai etika yang ada membuat setiap orang dapat memiliki penilaian yang berbeda terhadap setiap etika komunikasi. Dalam berbagai perbedaan tersebut, kita harus mampu beradaptasi dengan cepat. Nilai-nilai yang membentuk etika harus kita pahami dengan benar karena sebenarnya

tidak ada komunikasi yang tidak menggunakan nilai-nilai etika didalamnya, setiap bentuk komunikasi selalu menggunakan etika walaupun dalam kadarnya masing-masing sesuai konteks, tujuan dan situasi yang ada.

Jadi, etika komunikasi mencakup segala nilai dan norma yang menjadi standar dan acuan setiap orang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi menilai mana tindakan komunikasi yang baik dan buruk berdasarkan standar yang berlaku. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran, dan empati kita dalam berkomunikasi. Dengan adanya etika komunikasi kita bisa mencegah terjadinya hal hal yang tidak diinginkan, seperti kesalahpahaman, perselisihan, pertengkaran, dan lain-lain.

D. Efek Positif Penggunaan Media Sosial

Meluasnya media digital modern dalam kehidupan anak-anak dan remaja telah menimbulkan pertanyaan

penting tentang bagaimana paparan dan keterlibatan media tersebut dapat berinteraksi dengan perkembangan otak.

Beberapa pertanyaan diasumsikan bahwa aspek perkembangan otak dapat mempengaruhi remaja terhadap keterlibatan media digital; apakah proses kematangan yang terjadi di dalam otak dapat membuat kelompok usia tertentu menjadi terlalu terikat dengan media digital, atau apakah perkembangannya relatif lebih dewasa sebelum waktunya dibandingkan dengan perkembangan otak mereka²². Teman sebaya juga mempunyai kerentanan yang lebih besar terhadap konsekuensi penggunaan media digital. Meskipun sebagian besar penggunaan sosial media di kalangan remaja memberikan potensi risiko, ada beberapa hal yang berkaitan dengan media sosial menciptakan peluang baru untuk meningkatkan kesehatan mental remaja. Secara umum, terdapat berbagai manfaat potensial yang terkait dengan penggunaan media sosial,

²⁰Henny Kurniati dkk. “Bunga Rampai Kesehatan Mental Di Masyarakat”. (Jakarta:PT Nuansa Fajar Cemerlang, 2025)

termasuk yang berhubungan dengan humor dan hiburan, eksplorasi identitas, dan ekspresi kreatif.

Salah satu manfaat penggunaan media sosial yang paling jelas adalah hubungan sosial, dengan 81% remaja melaporkan bahwa media sosial memungkinkan mereka merasa lebih terhubung dengan teman-temannya. Dalam survei yang representatif secara nasional sekitar 77% remaja melaporkan bahwa media sosial setidaknya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sehari-hari, dan 69% lainnya²³ melaporkan bahwa media sosial setidaknya digunakan menjalin hubungan yang bermakna, misalnya percakapan dengan teman. Remaja sering menyebut hubungan dengan teman dan keluarga sebagai aspek positif utama dari media sosial. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan kesejahteraan individu ketika digunakan untuk meningkatkan rasa penerimaan atau rasa memiliki.

²¹Nesi Jacqueline. "Dampak Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Medis Carolina Utara*. 2020

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja saat ini. Penggunaan platform ini dapat memberikan sejumlah manfaat bagi kesehatan mental. Sifat media sosial yang bersifat publik dan sangat mudah diakses juga menciptakan kemungkinan untuk membangun koneksi baru secara online. Tak melulu memiliki dampak negatif, media sosial juga mempunyai sisi positif. Dengan adanya teknologi ini kita bisa dengan mudah bertemu serta berinteraksi dengan teman lama yang sudah terpisahkan jarak. Selain itu, kita juga bisa terus mengikuti perkembangan kehidupan keluarga dan teman-teman kita. Beberapa efek positif media sosial yang meliputi:²⁴

1. Media Hiburan : Tak dapat dimungkiri, mengakses media sosial bisa membuat kita seakan lupa sesaat dengan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Ada begitu banyak video lucu, meme, atau konten-konten hiburan lain yang bisa diakses melalui media sosial.

²²Binus Univesity <https://binus.ac.id/malang/2020/08/dampak-positif-media-sosial-pada-generasi-muda/> . Diakses pada tanggal 6 Januari 2026

Tentu saja melihat konten semacam ini tidak bisa menyelesaikan masalah kita, namun setidaknya kita bisa dengan mudah terhibur berkat melihat gambar atau video konyol di media sosial.

2. Akses informasi mudah : Internet membuat kita bisa mengakses informasi kapan pun dan dari mana pun. Kita tak perlu lagi menunggu koran datang atau mencari program berita di televisi. Apabila hendak mencari informasi terbaru tentang kemacetan, kita bisa melihat Twitter. Update terbaru tentang topik apapun juga pasti ada di portal berita daring. Hal ini sangat menguntungkan karena kita bisa terus mendapatkan informasi terbaru dengan mudah.
3. Menjalin silaturahmi : Hubungan dengan keluarga, teman, atau siapa pun bisa dikuatkan melalui media sosial. Jika ada teman yang berulang tahun atau menjuarai lomba tertentu, kita bisa menyelamati melalui media sosial. Ketika mereka mengalami peristiwa-peristiwa penting lain dalam hidup, kita pun

bisa memberikan dukungan dengan menetikkan komentar atau sekadar like unggahan tersebut. Gestur kecil semacam ini menunjukkan bahwa kita peduli pada teman tersebut sehingga persahabatan dapat terus terjalin.

4. Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi : Media sosial membantu generasi muda dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan informasi yang cepat. Mereka dapat belajar dan beradaptasi dengan berbagai platform dan aplikasi yang terus berkembang. Dengan demikian, mereka dapat memantapkan diri sendiri dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung.
5. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi : Media sosial membantu generasi muda dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Mereka dapat berbagi konten, seperti foto dan video, serta berpartisipasi dalam diskusi dan debat online. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kemampuan

berkomunikasi secara efektif dan membangun jaringan pertemanan yang lebih luas.

E. Efek Negatif Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari hampir semua orang saat ini. Lenhart, Smith, Anderson, Duggan dan Perrin menemukan pada tahun 2015 bahwa anak usia 13-17 tahun banyak menggunakan media sosial, dengan 87% memiliki akses ke komputer dan 58% memiliki perangkat *tablet/smartphone*.²⁵ Media sosial telah menjadi ruang di mana kita menciptakan dan membangun hubungan, identitas diri, mengekspresikan diri, dan belajar tentang dunia di sekitar kita. Namun, harus diingat kembali bahwa seperti halnya teknologi pada umumnya, penggunaan media sosial tentunya memiliki dampak baik dan buruk bagi kehidupan penggunanya di berbagai bidang, terutama kesehatan mental penggunanya. Mengingat mayoritas pengguna media sosial adalah remaja dan usia ini

²³Faza Khairunnisa Yusran. "Sebuah Esai di Era Digital: Peran Aktif Generasi Muda Dalam Sporadiasi Berita Positif di Media Sosial". (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2023) hlm.29

merupakan tahap yang sangat penting bagi perkembangan emosi dan psikososial mereka, maka kami melakukan tinjauan ini dengan tujuan meninjau dan menganalisis artikel ilmiah secara sistematis tentang efek penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental. Kaum muda dapat menjadi sumber bagi masyarakat luas untuk memahami dampak negatif dari media sosial.

Penggunaan media sosial oleh remaja di Indonesia berkembang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Remaja mengakses media sosial untuk berbagai tujuan, mulai dari hiburan hingga interaksi sosial dengan teman-teman mereka. Meskipun menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi, ada sejumlah efek negatif yang muncul, terutama dalam hal etika berkomunikasi. Berikut adalah beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap etika berkomunikasi remaja di Indonesia. Beberapa efek negatif media sosial yang meliputi:²⁶

²⁴Adelin Australiati Saragih dkk. "Analisis Dampak Media Sosial bagi

1. Gaya berkomunikasi : Dulu jika kita ingin berbicara sesuatu atau hanya untuk bercerita kita membutuhkan waktu untuk saling bertemu, namun setelah adanya media sosial kita dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya hanya melalui fitur chatting melalui media sosial seperti BBM, line, WA, dan lainnya. Banyak dari para remaja mengakui bahwa mereka lebih senang berkomunikasi melalui media sosial karna dapat menghemat waktu tanpa harus bertatap muka. Sehingga secara tidk langsung hal ini telah merubah gaya kita berkomunikasi dan berinteraksi.
2. Perubahan bahasa : walaupun tetap berbahasa Indonesia dalam kesehariannya, namun tidak dapat dihindari adanya pemakaian bahasa asing dalam bermain media sosial. Misalnya mereka mengupload sebuah foto namun menuliskan sebuah deskripsi foto tersebut dengan menggunakan bahasa

Inggris, tidak jarang disaat bergaul pun mereka menggunakan bahasa Inggris. Karena memang bahasa Inggris merupakan bahasa global, dan menurut para remaja sekarang dirinya akan terlihat keren/gaul jika sedang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu media sosial jugalah yang telah menciptakan bahasa-bahasa yang aneh yang disebut bahasa “alay”, seperti misalnya semangat menjadi “cemungud” dan sebagainya. Akibat dari faktor lingkungan dan globalisasi pula setiap generasi remaja khususnya di kota Surakarta kebanyakan tidak mengerti dengan bahasa Jawa kromo ataupun kromo inggil, bagi mereka tingkatan bahasa tersebut sulit untuk dipahami sekarang ini. Tanpa disadari hal-hal tersebut terjadi diakibatkan oleh pengaruh dari media sosial dan era globalisasi sekarang ini.

3. Perubahan pola Interaksi : Para remaja mengaku mereka dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan dan pertemanan

mereka. Mereka mengakui tanpa bertatap muka dan berkenalan secara langsung mereka dapat berteman dengan siapa saja dari mana saja dan dapat menemui teman-teman baru di akun- akun media sosial mereka. Namun perlu diwaspadai karena di zaman sekarang ini begitu banyak terjadi kejahatan di dunia maya, sudah banyak yang menjadi korban pembunuhan, penculikan, dan kejahatan lainnya akibat mengenal oranglain melalui media sosial. Tentunya hal ini menjadi perhatian kita semua agar lebih waspada untuk jangan mudah percaya kepada orang yang baru kita kenal di media sosial.

4. Perubahan penampilan/*fashion* : Ada beberapa dari mereka yang bergaya dengan rambut mereka yang dicat beraneka warna mengikuti kebudayaan barat yang mayoritas orang-orang disana adalah berambut pirang. Bahkan berpakaian minim di depan umum, mengikuti *style* dari Korea yang banyak digandrungi oleh para remaja sekarang ini dan mengikuti gaya dari

para KPOP idola mereka. Sehingga tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Bahkan banyak remaja yang juga malu untuk memakai pakaian budaya kita seperti misalnya “Batik”, dalam keseharian banyak anak muda yang tidak mau memakai batik karena mungkin dianggap tidak modis, padahal batik merupakan ciri khas bangsa Indonesia.

5. Kurangnya Empati dan Responsif terhadap Perasaan Orang Lain

Berkomunikasi melalui teks atau platform digital lainnya dapat mengurangi kemampuan remaja untuk merasakan dan menanggapi perasaan orang lain. Tanpa adanya ekspresi wajah atau bahasa tubuh, remaja seringkali tidak mampu sepenuhnya memahami dampak dari kata-kata mereka terhadap orang lain. Hal ini mengarah pada berkurangnya empati dalam komunikasi mereka.

F. Teori Pengaruh Media Sosial

Untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media sosial dapat memengaruhi etika berkomunikasi remaja, penelitian ini menggunakan dua kerangka teori utama, yaitu teori interaksi simbolik dan teori media baru. Kedua teori ini digunakan secara saling melengkapi untuk memahami proses maupun mekanisme terjadinya pengaruh media sosial terhadap perilaku komunikasi remaja.

1. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik pertama kali dikembangkan oleh George Herbert Mead dan kemudian disistematisasikan oleh muridnya, Herbert Blumer. Teori ini menjelaskan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi dirinya, dan makna tersebut lahir serta terus berkembang melalui proses interaksi sosial yang dilakukan oleh individu satu

dengan individu lainnya.²⁷

Blumer merumuskan tiga premis utama dalam interaksi simbolik, yaitu: pertama, manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada suatu objek; kedua, makna tersebut muncul dari interaksi sosial yang dilakukan seseorang dengan orang lain; dan ketiga, makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran yang dilakukan individu ketika berhadapan dengan suatu hal.²⁸

Dalam konteks penelitian ini, teori interaksi simbolik digunakan untuk menjelaskan bagaimana simbol-simbol komunikasi yang dijumpai remaja di media sosial TikTok, seperti istilah, singkatan, maupun gaya bahasa yang sedang viral, dimaknai dan diinternalisasi melalui proses interaksi yang berulang, sehingga pada akhirnya diterapkan ke dalam komunikasi tatap muka sehari-hari.

²⁷ George Herbert Mead, *Mind, Self, and Society* (Chicago: University of Chicago Press, 1934), h. 78.

²⁸ Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1969), h. 2.

2. Teori Media Baru

Teori media baru (new media theory) menjelaskan karakteristik komunikasi yang berbeda antara media konvensional dengan media digital yang berkembang seiring kemajuan teknologi informasi. Menurut Denis McQuail, media baru memiliki ciri-ciri interaktif, memungkinkan komunikasi dua arah, tidak terikat pada waktu maupun tempat tertentu, serta memberikan kontrol yang lebih besar kepada penggunanya dalam memproduksi maupun mengonsumsi konten.²⁹

Karakteristik tersebut menjadikan media sosial seperti TikTok sebagai ruang komunikasi yang sangat cair, di mana konten dapat menyebar dengan cepat dan memengaruhi pola bahasa maupun gaya komunikasi penggunanya secara luas. Teori media baru dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana sifat media sosial yang interaktif, cepat,

²⁹ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 6th ed. (London: Sage Publications, 2010), h. 39.

dan minim batasan tersebut turut mendorong perubahan pola interaksi dan gaya komunikasi remaja sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Dengan menggabungkan kedua teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa pengaruh media sosial terhadap etika berkomunikasi remaja tidak hanya terjadi karena karakteristik teknis media itu sendiri (teori media baru), tetapi juga karena proses pemaknaan dan internalisasi simbol yang berlangsung melalui interaksi sosial (teori interaksi simbolik).

